

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir Kabupaten Pesisir Selatan

Mareta Wulan Sari¹ Rifda Eliyasni²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Assessment.</i>	<i>This research is motivated by integrated thematic learning that is not carried out well, in practice the teacher has not used innovative learning models, this has an effect on student learning outcomes which are still low. Problem Based Learning in integrated thematic learning. The research subjects were teachers as observers, researchers as practitioners, and 25 grade 5 students consisting of 11 male students and 14 female students. Research data in the form of qualitative and quantitative data. The results showed an increase in integrated thematic learning outcomes from cycle I to cycle II. The results of the first cycle research on lesson plans averaged 79.16% (Enough), increased in cycle II to 97.22% (very good). The implementation of the first cycle on teacher activities was an average of 81.24% (good), increased in the second cycle to 95.83% (very good). The implementation of the first cycle on student activities averaged 81.24% (good), increased in the second cycle to 95.83% (very good). Student learning outcomes in the first cycle averaged 78.96 (Enough), increased in the second cycle to 91.05 (very good). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in elementary schools.</i>
Kata Kunci : <i>Hasil Belajar, Model Problem Based Learning, Penilaian.</i>	ABSTRAK Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajaran tematik terpadu yang kurang terlaksana dengan baik, pada pelaksanaannya guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif, hal ini berpengaruh pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran tematik terpadu. Subjek penelitian adalah guru selaku observer, peneliti selaku praktisi, dan siswa kelas V sebanyak 25 orang

yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dari siklus I ke siklus II, Hasil penelitian siklus I pada RPP rata-rata 79,16% (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 97,22% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 81,24% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (sangat baik). Pelaksanaan siklus I pada aktivitas siswa rata-rata 81,24% (baik), meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (sangat baik). Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 78,96 (Cukup), meningkat pada siklus II menjadi 91,05 (sangat baik). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Corresponding author :
Maretawulansari605@gmail.com

JBES 2022

PENDAHULUAN

Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya (Menurut Lidnillah, 2013).

Dengan model *Problem Based Learning* dapat menantang kemampuan berpikir peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, meningkatkan aktivitas pembelajaran, melalui PBL bisa memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran (matematika, IPA, dan lain

sebagainya, pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti peserta didik, menyenangkan dan disukai oleh peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata serta mengembangkan minat belajar peserta didik (Fivi, 2017).

Keunggulan PBL adalah (1) peserta didik lebih memahami konsep yang diberikan, karena peserta didik langsung menyelesaikan masalah yang diberikan dan mendapatkan konsep. (2) peserta didik aktif dalam memecahkan masalah dan keterampilan berpikir peserta didik lebih tinggi. (3) pembelajaran lebih bermakna. (4)

peserta didik dapat merasakan manfaat yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. (5) menjadikan peserta didik lebih mandiri dan dewasa, mampu memberikan masukan dan menerima masukan orang lain, berdampak positif untuk sosial anak. (6) pengkondisian peserta didik dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya (Trianto, 2014).

Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Guru dituntut agar dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran, peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya.

Menurut Ahmadi (2014:76-86) idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu : (1) guru harus lebih bisa mengembangkan cara pembelajaran yang asyik dan menyenangkan; (2) guru harus bisa memosisikan diri sebagai pembimbing peserta didik bukan sang

otoriter kelas; (3) guru harus mampu menggali dan memancing potensi peserta didik apapun minat dan bakatnya; (4) guru harus lebih bisa mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran; (5) guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi bermakna bagi peserta didik; (6) guru yang profesional diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan tindak lanjut; (7) dan guru harus memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi, 2008).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan dan PTK dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan (Sukidin, 2008:16).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan peningkatan proses dan hasil pembelajaran pada suatu kelas. Menurut Sugiyono (2017) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang disajikan dalam bentuk kata kata yang dideskripsikan secara alamiah dan tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya.

Pendekatan Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan

melalui proses berpikir induktif'. Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang atau sumber informasi (Basrowi, 2008).

Sedangkan pendekatan kuantitatif biasanya digunakan untuk penelitian statistik yang berupa angka-angka dalam tabel. Pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka-angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapat suatu informasi ilmiah di balik angka-angka. Data statistik pada penelitian kuantitatif ini didapat dari skor tes atau hasil belajar siswa (Matono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021/2022. Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yaitu pada siklus pertama dilaksanakan pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita) subtema 1 (Manusia Dan Lingkungan) pembelajaran 3 dan subtema 2 (Perubahan Lingkungan) Pembelajaran 3, sedangkan pada siklus kedua dilaksanakan pada tema yang sama tetapi yang digunakan adalah subtema 3 (Usaha Pelestarian Lingkungan) pembelajaran 3. Selama melaksanakan penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas V di SDN 04 Lagan

Gadang Hilir. Dalam pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai guru (praktisi), sedangkan guru kelas bertindak sebagai pengamat (observer).

Metode yang digunakan adalah: tanya jawab, penugasan, diskusi kelompok, dan presentasi. Selain itu media dalam pembelajaran juga dipersiapkan untuk memperlancar proses pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Dalam kegiatan awal yaitu pembuka pembelajaran, dan penginformasian tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik, dalam kegiatan inti disesuaikan dengan langkah-langkah model Problem Based Learning, sedangkan dalam kegiatan akhir adalah kegiatan penutup atau melakukan konfirmasi. Terdapat pula lembar penilaian hasil belajar peserta didik meliputi penilaian sikap yaitu berupa jurnal catatan guru yang diisi sendiri oleh guru, penilaian pengetahuan yaitu menggunakan lembar evaluasi yang terdiri dari soal-soal dan penilaian keterampilan berupa keterampilan peserta didik atau kinerja peserta didik saat proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan lembar penilaian RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Problem Based Learning* dari aspek

guru dan aspek siswanya. Lembar penilaian RPP dan lembar pengamatan pelaksanaan ini diisi oleh guru kelas V sebagai pengamat (observer).

Pelaksanaan pembelajaran dari setiap tindakan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah model Problem Based Learning menurut Hosnan(2014:301) yang terdiri dari 5 langkah, yaitu 1) Orientasi peserta didik pada masalah, 2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menghasilkan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir telah terlaksana dengan maksimal dan memperoleh predikat keberhasilan sangat baik (SB).Hal ini sesuai dengan keunggulan PBL menurut Kemendikbud (2014:26) sebagai berikut:

(1)Melalui PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta didik berhadapan

dengan situasi di mana konsep diterapkan, (2) dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan, dan (3) PBL dapat meningkatkan kedapatan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan II, maka pelaksanaan siklus I dan II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model problem based learning pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD N 04 Lagan Gadang Hilir.

KESIMPULAN

Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan implementasi model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan Hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 04 Lagan Gadang Hilir yaitu:

1) Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya dengan persentase skor

yang didapat 79,16% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem Based Learning mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II di setiap pertemuannya dengan persentase skor yang didapat pada siklus I 81,24% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan presentase skor yang didapat 81,24% dengan kualifikasi baik (B) dan siklus II mengalami peningkatan 95,83% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Problem

Based Learning terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan

pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning dilaksanakan dengan langkah-langkah : (1) orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

3) Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 78,96 dengan kualifikasi (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan, dan keterampilan adalah 91,05 dengan kualifikasi baik (SB). Jadi, dilihat dari pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil.

REFERENSI

Ahmadi, Ruslan.2014.Metodologi Penelitian Kualitatif.Cetakan Ke-1 .Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.

Basrowi. (2008). Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

Fivi Nuraini dan Firosalia Kristin. 2017. "Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD". Salatiga: Vol 1,No 4.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalai Indonesia.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Lidinillah, A. M. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Nanang Matono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif.Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Suharsimi., dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi. Aksara

Sukidin, dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.

Trianto. 014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana